

# Pengembangan Modul Ajar Bahasa Daerah (Tarlawi) di SDN Inpres Tarlawi Kecamatan Wawo Kabupaten Bima 2024

**Authors :** Abd. Salam<sup>1</sup>, Junaidin<sup>2</sup>, Ahmad Syagif HM<sup>3</sup>, Samsudin<sup>4</sup>, Trimansyah<sup>5</sup>, Hairul<sup>6</sup>, Umi Astagini<sup>7</sup>, M. Fajrin<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi PGMI, <sup>2,3,4</sup> Dosen Prodi PAI, <sup>5</sup> Dosen Prodi PGMI STIT Sunan Giri Bima  
[abdusalamstit@gmail.com](mailto:abdusalamstit@gmail.com)

**Abstrak :** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk membantu guru dan siswa SDN Inpres Tarlawi dalam mengembangkan dan memanfaatkan modul ajar Bahasa Daerah Tarlawi sebagai upaya pelestarian bahasa lokal dan peningkatan literasi berbasis kearifan lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya bahan ajar yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah yang sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat. Kegiatan PKM ini meliputi observasi kebutuhan mitra, penyusunan modul ajar berbasis budaya lokal, pelatihan penggunaan modul bagi guru, serta pendampingan implementasi di kelas I dan II. Modul yang dikembangkan dirancang dengan pendekatan pembelajaran aktif, interaktif, dan kontekstual untuk memudahkan siswa memahami bahasa Tarlawi, sekaligus mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Bima sebagai penguatan komunikasi awal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan modul dengan lebih terarah, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, serta terjadi peningkatan pemahaman terhadap kosakata dan struktur bahasa daerah Tarlawi. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian bahasa lokal serta memperkaya bahan ajar berbasis kearifan lokal di sekolah dasar pedesaan.

*This Community Service Activity (PKM) was carried out to assist teachers and students at SDN Inpres Tarlawi in developing and utilizing Tarlawi Regional Language teaching modules as an effort to preserve the local language and improve literacy based on local wisdom. The main problem faced by the partners was the lack of structured, interesting teaching materials that were suitable for the needs of lower grade students who use the local language on a daily basis. This PKM activity included observing the partners' needs, developing teaching modules based on local culture, training teachers on how to use the modules, and providing assistance with implementation in grades I and II. The modules were developed using an active, interactive, and contextual learning approach to make it easier for students to understand the Tarlawi language, while also integrating Indonesian and Bima languages to strengthen initial communication. The results of the activity show that teachers are able to apply the modules in a more focused manner, students are more enthusiastic in learning, and there is an increase in understanding of Tarlawi regional vocabulary and language structure. This activity makes a real contribution to the preservation of local languages and enriches teaching materials based on local wisdom in rural elementary schools.*

**Keywords :** PKM, teaching module, Tarlawi regional language, local literacy, local wisdom

Editorial History :	Submit :	Review:	Publish:
	13 Oktober 2024	27 November 2024	30 Desember 2024



copyright @ Abd. Salam, Hermawansyah, dkk.

## PENDAHULUAN

Bahasa Bahasa daerah merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga warisan budaya lokal, yang mencerminkan identitas dan kearifan masyarakat setempat. Di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, bahasa Tarlawi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat. Namun, perkembangan zaman dan globalisasi menyebabkan penggunaan bahasa daerah semakin tergerus, terutama di kalangan generasi muda. Pengajaran bahasa daerah di sekolah dasar menjadi salah satu upaya yang strategis untuk melestarikan bahasa dan budaya lokal. Di SDN Inpres Desa Tarlawi, meskipun bahasa Tarlawi masih digunakan, belum ada model modul pembelajaran yang terstruktur untuk membantu guru mengajarkan bahasa ini secara efektif. Model desain modul pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar bahasa Tarlawi dapat diajarkan dengan cara yang sistematis dan relevan bagi siswa. Desain modul ini harus mencakup pendekatan yang mudah dipahami, berjenjang, dan sesuai dengan perkembangan usia serta kemampuan siswa. Oleh karena itu, penyusunan model desain modul yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan lokal menjadi urgensi dalam pelestarian bahasa Tarlawi di lingkungan pendidikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa bahasa daerah tarlawi tetap digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebab bahasa tarlawi tidak hanya bahasa daerah akan tetapi bahasa sejarah dan bahasa nenek moyang serta bahasa ibu yang digunakan baik di sekolah, maupun di masyarakat.

Bahasa juga komponen budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, pengetahuan, dan identitas suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pengaruh perubahan sosial dan modernisasi terhadap variasi bahasa yang ada, serta bagaimana identitas budaya masyarakat ini tercermin dalam penggunaan bahasa mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan terus-menerus menjaga budaya itu tetap dilestarikan.

Materi ajar yang menarik dan interaktif memiliki peran penting dalam keberhasilan pengajaran bahasa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Dalam konteks pengajaran bahasa Tarlawi di SDN Inpres Desa Tarlawi, materi ajar yang digunakan harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan memahami bahasa tersebut dengan baik. Namun, tantangan utama yang

<sup>1</sup> [SP Junaidin, S Utaya, IK Astina, S Susilo, Tradisi “Pamali Manggodo” Masyarakat Adat Sambori dalam Prespektif Fenomenologi](#), Media Nusa Creative, cetakan I, November 2020, 1.

<sup>2</sup> Ariani Rosadi, Lubis Hermanto, *variasi bahasa: sambori dan masyarakat mbojo kontemporer*, Vol. 5 No. 2 (2018), 11.

dihadapi saat ini adalah kurangnya materi ajar yang interaktif, yang dapat menghubungkan siswa dengan budaya lokal melalui bahasa.

Penggunaan metode pengajaran tradisional cenderung membuat siswa kurang tertarik, terutama ketika bersaing dengan bahasa lain seperti bahasa Indonesia dan bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam menyusun materi ajar yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini harus mencakup penggunaan teknologi, media pembelajaran berbasis digital, serta integrasi budaya lokal seperti cerita rakyat, lagu, dan permainan tradisional dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan modul ajar bahasa daerah Tarlawi ini bertujuan untuk menjadi solusi atas tantangan tersebut. Modul ini dirancang sebagai bagian dari kurikulum lokal yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan bahasa secara teknis, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan sejarah lokal yang tercermin dalam bahasa Tarlawi. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas serta identitas mereka.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam pengembangan modul ini siswa diajarkan nilai-nilai budaya, nilai sejarah dan adat istiadat. Melalui pengembangan modul ajar ini, SDN Inpres Tarlawi berkomitmen untuk menjadi pionir dalam upaya pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Tarlawi, dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat setempat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Selain diterapkan bahasa daerah perlu dilestarikan juga model pengembangan Pengembangan Modul Ajar Bahasa Daerah tarlawi sebagai.<sup>4</sup> Kelayakan bahasa Tarlawi sebagai mata pelajaran di SDN Inpres Desa Tarlawi perlu dievaluasi dari berbagai aspek, termasuk linguistik, budaya, sosial, dan pedagogis. Meskipun bahasa Tarlawi masih digunakan oleh sebagian masyarakat, khususnya generasi tua, ada kekhawatiran bahwa bahasa ini akan semakin ditinggalkan oleh generasi muda jika tidak diajarkan secara formal di sekolah. Kelayakan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pelestarian identitas budaya lokal.

Penilaian kelayakan ini juga mencakup dukungan dari pemerintah daerah, terutama dalam hal integrasi bahasa daerah ke dalam kurikulum pendidikan. Tanpa adanya kebijakan

<sup>3</sup> AH Argubi, RI Ramadhoan, Analisis Potensi Masyarakat “Uma Lengge” di Desa Maria Wawo Kabupaten Bima Sebagai Desa Wisata (*Tourism Village*), Jurnal Pariwisata Sadar Wisata, [Vol. 2, No. 2 \(2019\)](#), 10.

<sup>4</sup> Adi Hidayat Argubi, Ruli Inayah Ramadhoan, Tauhid Tauhid, Muhammad Taufiq, “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata di Desa Sambori Kabupaten Bima”, Sadar Wisata: Jurnal, [Vol 3, No. 1 \(2020\)](#), 12.

yang mendukung, pengajaran bahasa Tarlawi di sekolah mungkin tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kelayakan pengajaran bahasa Tarlawi menjadi langkah penting untuk memastikan bahasa ini tetap hidup dan relevan dalam kehidupan siswa di Desa Tarlawi. Meski jaman sudah moderen, namun bahasa daerah tarlawi (bahasa sejarah) itu tetap dipertahankan dari generasi ke generasi.<sup>5</sup> Kendati demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Daerah (Tarlawi) di SDN Inpres Tarlawi Kecamatan Wawo Kabupaten Bima”. sebagai alat pendidikan”.

## TINJAUAN TEORITIS

### Istilah Modul Ajar Bahasa Daerah (Tarlawi)

Modul ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa dalam memahami materi secara mandiri maupun dengan bantuan guru. Modul ajar memiliki karakteristik yang meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran yang terstruktur, serta evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Modul ajar berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan siswa belajar secara mandiri dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan bahan ajar. Modul ajar yang baik harus mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

#### 1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Modul Ajar Bahasa

Pengembangan modul ajar bahasa, termasuk bahasa daerah, harus mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang efektif. Prinsip utama dalam pembelajaran bahasa meliputi:

- a. Kontekstualisasi: Bahasa diajarkan dalam konteks penggunaan sehari-hari sehingga relevan dengan kehidupan siswa.
- b. Pembelajaran komunikatif: Modul harus memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target, dalam hal ini bahasa Tarlawi.
- c. Pengembangan keterampilan dasar: Fokus pada empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- d. Otentisitas: Materi yang diajarkan harus mencerminkan penggunaan bahasa asli, yang dalam konteks ini adalah penggunaan bahasa Tarlawi dalam situasi budaya dan sosial masyarakat Tarlawi.<sup>7</sup>

#### 2. Teori Konstruktivisme dalam Pengembangan Modul

Pengembangan modul ajar bahasa daerah dapat didasari oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan

<sup>5</sup> Ahi Safitri, I Sodikin, M. Musafir, Wajah Toleransi Antar Budaya pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, Komunita: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1, (Februari, 2022), 13.

<sup>6</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), 10.

<sup>7</sup> Hanna Sundari, “Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing”, Jurnal Pujangga, Vol. 1, No.2, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2015), 30.

lingkungan dan pengalaman.

1. *Piaget* menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, modul harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa, mulai dari materi yang sederhana hingga kompleks.
2. *Vygotsky* menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa daerah, pembelajaran bahasa Tarlawi dapat difasilitasi melalui interaksi sosial dengan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat yang lebih luas, termasuk melalui kolaborasi dalam kegiatan belajar.

### 3. Teori Pembelajaran Bahasa Komunikatif

Teori pembelajaran bahasa komunikatif menekankan bahwa bahasa harus diajarkan sebagai alat komunikasi, bukan sekadar sebagai objek studi. Dalam pengembangan modul ajar bahasa Tarlawi, prinsip-prinsip pembelajaran komunikatif melibatkan:

- a. Tugas-tugas berbasis komunikasi: Siswa diberi tugas-tugas yang melibatkan penggunaan bahasa Tarlawi dalam komunikasi sehari-hari, seperti berdialog atau bercerita.
- b. *Autentisitas*: Materi ajar harus berhubungan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Integrasi* keterampilan: Modul harus mencakup aktivitas yang mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.<sup>8</sup>

### 4. Kurikulum dan Pengembangan Modul Bahasa Daerah

Pengembangan modul bahasa daerah juga harus merujuk pada kurikulum yang berlaku, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi. Modul ajar harus mengintegrasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pengajaran bahasa daerah. Hal ini pengembangan modul harus berorientasi pada capaian kompetensi yang terdiri dari:

1. *Kognitif*: Pemahaman siswa terhadap materi bahasa daerah (kosa kata, struktur kalimat).
2. *Afektif*: Sikap siswa terhadap bahasa daerah, termasuk bagaimana mereka menghargai dan menggunakan bahasa tersebut dalam konteks budaya.
3. *Psikomotorik*: Keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa daerah secara aktif, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>9</sup>

### 5. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah

Dalam teori pembelajaran bahasa, budaya dan bahasa tidak bisa dipisahkan. Karena bahasa adalah cerminan budaya, sehingga pengajaran bahasa harus melibatkan pengajaran budaya. Modul ajar bahasa Tarlawi harus mencerminkan unsur budaya lokal, seperti adat istiadat, cerita rakyat, dan tradisi lisan yang kaya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Richards, J. C., & Rodgers, T. S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge (University Press, 2001), 155.

<sup>9</sup> Permendikbud No. 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2016, 1.

<sup>10</sup> Kramsch, C. *Konteks dan Budaya dalam Pengajaran Bahasa*. Oxford: Pers Universitas Oxford, Pers Universitas Oxford, (1993), 13.

## 6. Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran Bahasa Daerah

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pengembangan modul ajar bahasa daerah dan pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial siswa, yang memungkinkan mereka mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dalam konteks bahasa Tarlawi, penggunaan contoh-contoh dari kehidupan nyata seperti kegiatan adat dan budaya setempat akan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.<sup>11</sup>

## 7. Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Daerah

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa semakin penting. Pengembangan modul bahasa Tarlawi juga dapat mempertimbangkan penggunaan media digital, seperti rekaman audio atau video, untuk membantu siswa dalam memahami pelafalan dan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari.<sup>12</sup>

## 8. Evaluasi dalam Modul Ajar Bahasa Daerah

Evaluasi dalam modul ajar berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa daerah. Evaluasi dapat berupa:

- a. Tes *formatif*: Dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Evaluasi *otentik*: Mengukur kemampuan siswa dalam konteks nyata, misalnya dengan mengajak siswa berbicara menggunakan bahasa Tarlawi dalam percakapan sehari-hari atau melalui proyek kreatif seperti membuat cerita dalam bahasa Tarlawi.

## Bahasa daerah Tarlawi

Bahasa Tarlawi merupakan bahasa turun temurun dari nenek moyang mereka hingga saat ini dan masih digunakan secara aktif oleh masyarakatnya. Penggunaan bahasa ini tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga merambah ke dalam ranah pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dapat dipertahankan walaupun di zaman teknologi.

Namun, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, penggunaan bahasa daerah termasuk Bahasa Tarlawi menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi dan pengaruh budaya luar yang begitu kuat mengancam eksistensi bahasa-bahasa lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat lokal dapat bersinergi antara pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata untuk menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.<sup>13</sup>

Selain diterapkan bahasa daerah perlu dilestarikan juga model pengembangan desa wisata berbasis ekowisata baik di desa tarlawi maupun desa lainnya termasuk di Desa Sambori yang memiliki kesamaan bahasa daerah walaupun beberapa ucapan ada yang berbeda. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Johnson, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual, Jurnal Pendidikan Malang, Vol. 3 No.3, (2002), 278.

<sup>12</sup> Warschauer, *The Changing Global Economy and the Future of English Teaching*, tesol Quarterly, 2000, 511.

<sup>13</sup> AH Argubi, RI Ramadhoan, Analisis Potensi Masyarakat “Uma Lengge” di Desa Maria Wawo Kabupaten Bima Sebagai Desa Wisata (*Tourism Village*), Jurnal Pariwisata Sadar Wisata, [Vol 2, No. 2 \(2019\)](#), 10.

<sup>14</sup> Adi Hidayat Argubi, dkk, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata di Desa Sambori



Penulis dalam konteks perlu menyampaikan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai Pemberdayaan Guru dalam Praktik Penggunaan Bahasa Daerah (Tarlawi) di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat di Desa Tarlawi Kabupaten Bima.

Hal sosial yang mendukung terciptanya toleransi dan kerukunan di antara warga desa, serta peran penting dari kearifan lokal dalam menjaga keharmonisan ini perlu, terutama pada masyarakat desa tarlawi dalam multi bahasa daerahnya tetap akan digunakan sampai kapanpun. Meski jaman sudah moderen, namun bahasa daerah tarlawi (bahasa sejarah) itu tetap dipertahankan dari generasi ke-generasi.<sup>15</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai “Pemberdayaan Guru Dalam Praktik Penggunaan Bahasa Daerah (Tarlawi) di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat di Desa Tarlawi Kabupaten Bima sebagai media pendidikan”. Namun, bahasa daerah tarlawi penting diupayakan dan pelestarian bahasa daerah dalam rangka menjaga identitas budaya lokal.

Bahasa daerah bertujuan untuk mengungkap bagaimana bahasa daerah tarlawi dipandang dan digunakan oleh masyarakat setempat dengan dimasukan dikurikulum sekolah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya mempertahankan bahasa ini di tengah arus perubahan zaman. Dengan demikian, pentingnya pemahaman mendalam tentang tradisi lokal dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus modernisasi terutama bahasa daerah.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa penerapan bahasa daerah itu penting, terutama di sekolah bahkan semua guru di anjurkan semua untuk mempelajari bahasa daerah tarlawi. Dengan demikian memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bahasa juga alat komunikasi serta sejarah yang unik yang ada didesa tarlawi kecamatan wawo kabupaten bima.

## **METODE PANGABDIAN**

Pengabdian dan metode kegiatan yang dirancang untuk Pengembangan Modul Ajar Bahasa Daerah (Tarlawi) di SDN Inpres Tarlawi Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, bahwa dalam hal ini metode utama yang digunakan yakni membuat modul ajar dengan menggunakan bahasa daerah tarlawi. Kegiatan ini melibatkan para guru, tokoh adat (ahli bahasa daerah) serta desa yang diutus dalam pelatihan membuat modul ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model desain modul bahasa daerah Tarlawi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN Inpres Desa Tarlawi**

Pada Model desain modul Bahasa Daerah Tarlawi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN Inpres Desa Tarlawi perlu mengenalkan dan memahami bahasa daerah. Namun, adanya pengenalan dan melestarikan bahasa daerah tarlawi maka siswa-siswi dapat mengerti materi (pembelajaran) yang diajarkan. Hal ini adanya kolaborasi tiga bahasa tersebut baik bahasa

---

Kabupaten Bima, Sadar Wisata: Jurnal, [Vol 3, No 1 \(2020\)](#),12.

<sup>15</sup> AHI Safitri, I Sodikin, M Musafir, Wajah Toleransi Antar Budaya pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1, (Februari, 2022), 13.

<sup>16</sup> [SP Junaidin, S Utaya, IK Astina, S Susilo, Tradisi “Pamali Manggodo” Masyarakat Adat Sambori dalam Prespektif Fenomenologi](#), (Media Nusa Creative, 2020), Cetakan I, 1.

daerah tarlawi, bima dan bahasa indonesia maka akan mudah dalam proses belajar mengajar.

Adapun bahasa daerah tarlawi adalah sebagai berikut:

#### Bahasa daerah tarlawi

No	BAHASA DAERAH TARLAWI	BAHASA BIMA	BAHASA INDONESIA
1	Lao kaiko	Lao tabe	Mau Kemana
2	Maiwo	Maipu	Kesini
3	Langge	Edi	Kaki
4	Lima	Rima	Tangan
5	Wiro	Fiko	Telinga
6	Wo,o	Wo,o	Leher
7	Loko	Loko	Perut
8	Rae ate KAI oe	Nahu nee nggomi	Aku Suka Kamu
9	Mai mnga	Mai ngaha	Ayo Makan
10	Mpodo loko	Pili loko	Sakit Perut
11	Too mudu	Doho midi	Duduk diam
12	Woi	Woi	Gigi
13	Latu	Jago	Jagung
14	Pare	Fare	Padi
15	Uta Moro	Uta beca	Sayur
16	Soki	Sori	Sungai
17	Watu	Wadu	Batu
18	Sawa	Sawa	Ular
19	Bangka	Tolo	Sawah
20	Oma	Doro	Gunung
21	Pou	Fo'o	Mangga
22	LonGo atenggu	Lingi adeku	Aku rindu
23	Mai Nika	Ta nika	Ayo nikah
24	Oe daju ipi	Daju	Kamu malas
25	Ainggu Ina oe	Ticauku la'o nggomi	Ngga mau denganmu
26	Baapa ne	Babau	Kenapa
27	Ngawa ko we	Ne'ero	Mau kah
28	Mai eta Inge	Eda angi	Ayo ketemuan
29	Rae ngena Ndia	Nahu ngena ta ake	Aku tunggu disini
30	Linte	Lingga	Bantal
31	Oe	Nggomi	Kamu
32	Rae	nahu	Saya
33	Ainggu	Ti ca'u	Nggak mau
34	Maiwo Ndia kliu	Maipu ara ncai	Ayo datang di jalan
35	Mpara ko peri	De Cowa	Mungkin bohong
36	Nde pangaha.	Ake pangaha	Ini kue
37	Be po	Mbei jani	Minta dong
38	Aim we	Ti ca'umu	Nggak mau kah
39	Sungge	Jendela	Jendela
40	As,o	Ncai	Pintu
41	Diha	Riha	Dapur
42	Hadu	Haju	Kayu
43	KA ou	Oo	Bambu



44	Topo	Dipi	Tikar
45	Mwou	Wou	Bau
46	Mwou posu	Wou pocu	Bau kentut
47	Nde Uta Moro	Ake uta mbeca	Ini sayur
48	Asu	Lako	Anjing
49	Mai diu	Mai ndeu	Ayo mandi
50	Laoka dei hadu KA,a	Lao ngupa haju ka'a	Mau nyari kayu
51	Laoka dei Uta Moro	Lao ngupa uta mbeca	Mau nyari sayur
52	Nee hadu	Nee haju	Naik pohon
53	Oe mpa KA ate kainggu	Nggomi mpoampa di nee kaiku	Hanya kamu yang aku suka
54	Mai NU sakali	Mai nu sakali	Ayo cium sekali
55	Laoka ndanda Piti	Lao ngupa piti	Mau cari uang
56	Piti	Piti	Uang
57	Kaito	Tabemu	Di mana
58	Tiwu	Diwu	Danau
59	Lojo	Lojo	Nampan
60	To,o	Doho	Duduk
61	Piti	Piti	Uang
62	Kodo	Kidi	Berdiri
63	Dongka	Lampa	Jalan
64	Se	Cous	Siapa
65	Poa	Tai	Tai
66	Mnuba	Duba	Nyuci
67	Ara urampa	Ti jampa	Nggak papa
68	Seni re ne	Couku siare	Dia siapa
69	La Mai Pila waini	Na mai bune aiku siare	Dia datang kapan
70	Orok KA laon KAI rea kena	Ra laon ta be wau	Emang dia dari mana
71	Simpa laomu	Kacaiku laomu	Kirain kamu pergi
72	Ni wo	De iyoro	Oh begitu
73	Ne oh kena	De iyora ndedes	Yasudah kalo begitu
74	Nce Mai urala	De maira nih	Ayo datanglah
75	Apa Nene	Auku ede	Apa itu
76	Araka ntai Iyu nggu	Wunga ti taho iyuku	Saya sedang tidak baik baik saja
77	Nde Piti	Ake piti	Ini uang
78	Ne dou la	De lao ndeu ra	Ya sudah sana mandi
79	La Mai Pila waini	Na mai bune aiku siare	Dia datang kapan
80	Orok KA laon KAI rea kena	Ra laon tabe romo dan	Emang dia dari mana
81	Simpa laomu	Kacaiku laomu	Kirain kamu pergi
82	Nasu mu Uta Moro apa	Lowi mu uta mbeca au	Kamu masak sayur apa
83	Woiti manasu ko we	Waura mbako mu ro	Kamu sudah masak
84	Ara KA laomu KAI Oma mu we	Ti laomu aka doro	Kamu nggak ke ladang

85	Too hola	Doho hela	Nggak ada kerjaan
86	Osi loa we Sed	Waca pingga	Cuci piring
87	Muja	Tune(muja)	Tempat menyimpan air
88	Mnasu	Mbako	Masak
89	Somi	Piso	Pisau
90	Poro	Mada	Mada
91	Ara urampa	Ti bunen	Nggak papa
92	Paraso Ura wi saki Nene	Karaso jap sampah de	Bersihkan sampah itu
93	Dama pawao Samata Ina hp	Aina nuntu ncau lo hp	Jangan telpon terus
94	Se dou neemmu	Cou dou neemmu	Siapa pacarmu
95	Nggi,a Honggo	Gangga honggo	Rambut kriting
96	Arampok KA otum we	Tip maru mu	Kamu belum tidur
97	Apa PO rawi dak otu KAI mu	Au rawimu da pu maru kaimu	Ngapain kok belum tidur
98	Buku	Buku	Buku
99	Papan tulis	Papan	Papan tulis
100	Penghapus	Penghapus	penghapus
101	Spidol	Spidol	Spidol
102	Kapur	Kapur	Kapur
103	Bolpoin	Balpoin	Bolpoin
104	Lawe	Rawe	Pipi
105	Rera	Lera	Lidah
106	Nasu	Mbako	Masak
107	Pare	Fare	Padi
108	Soki	Soris	Sungai
109	Latu	Jago	Jagung
110	Mate	Made	Mati
111	Manu	Janga	Ayam
112	Toka	Ponggo	Kapak
113	Tine	Tini	Tumit
114	Mesa	Kese	Sendiri
115	Ropo	Kuta	Pagar
116	Rata	Mpuri	Rumput
117	Sapo	Salaja	Pondok
118	Topo	Dipi	Tikar
119	Watu	Wadu	Batu
120	Mudu	Midi	Diam
121	Mbuta	Mbuda	Buta
122	Tata	Peo	Ayam hutam
123	Teke	Deke	Tokek

### Menyusun materi ajar bahasa daerah tarlawi SDN Inpres Desa Tarlawi yang menarik dan interaktif untuk siswa SDN Inpres Desa Tarlawi

Menyusun materi ajar Bahasa Daerah Tarlawi yang menarik dan interaktif untuk siswa SDN Inpres Desa Tarlawi membutuhkan pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan

serta karakteristik siswa. Hal ini perlu dipahami karakteristik siswa, tingkat kognitif siswa, cerita rakyat dan kata-kata bijak yang digunakan baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dengan demikian, penyusunan materi ajar perlu dimulai dari pengenalan diri menggunakan bahasa daerah tarlawi, dengan menggunakan kata bijak yang digunakan dalam pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

### 1. Kata bijak dalam pendidikan sekolah



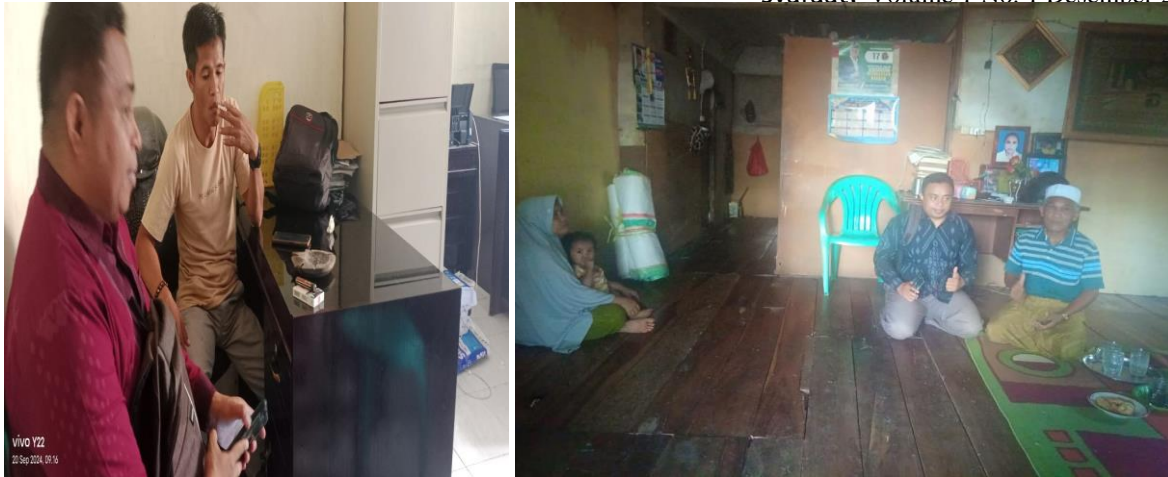
Gambar 1. Foto dengan kepala sekolah SDN Inpres Tarlawi

- a. **Dahulu Kanemba Guru Kemudian Kanemba Allah;** Artinya Taatlah dahulu pada gurumu baru kamu taat kepada Allah SWT, karena taat pada guru itulah kamu bisa mengenal Allah
- b. **Mori ka tolu, ngata kawali nggahi nau, katanda kagutu;** Artinya: "Belajarlah dengan tekun, karena ilmu adalah bekal hidup dan penuntun masa depan." Kata bijak ini menekankan pentingnya pendidikan dan usaha dalam belajar untuk mencapai masa depan yang lebih baik, memberikan motivasi bagi siswa untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
- c. **Aminci nai maparenta, kagai pai natonga."** Artinya: "Kesabaran adalah kunci keberhasilan, tidak ada yang bisa dicapai dengan terburu-buru." Kata bijak ini mengajarkan pentingnya bersabar dalam menjalani kehidupan dan bahwa segala sesuatu membutuhkan waktu dan usaha untuk mencapai hasil yang baik.

### 2. Kata bijak dalam keluarga dan masyarakat

Adapun kata bijak yang digunakan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. **Kata bijak dalam keluarga;** "Tuka ma ndawi, kagai pai kahampa nggawi." Artinya: "Kebersamaan dalam keluarga adalah kekuatan, tidak ada yang lebih penting dari keluarga." Jadi kata bijak ini mengajarkan bahwa keluarga adalah sumber kekuatan dan dukungan dalam hidup, serta pentingnya menjaga keharmonisan dan kebersamaan dalam keluarga.
- b. **Kata bijak dalam keluarga;** "Mpari nggomi karawi, nggahi nggomi ndai". Artinya: "Keluarga yang baik adalah pondasi untuk masa depan yang kuat.") Makna: Keluarga adalah dasar utama dalam membentuk karakter dan masa depan setiap anggota keluarganya.
- c. **Kata bijak dalam masyarakat;** "Tutan dampa rima dadi". artinya sama-sama kerja, kebersamaan dan gotong royong.



Gambar 2. Foto dengan sekdes dan tokoh adat sekaligus tokoh pendidikan di desa tarlawi

### 3. Kelayakan modul tersebut melalui evaluasi dari ahli bahasa

Kelayakan modul Bahasa Daerah Tarlawi melalui evaluasi ahli bahasa dinilai dari beberapa aspek kunci:

1. Ahli bahasa daerah tarlawi bertujuan untuk memastikan bahwa modul ini sesuai dan layak digunakan sebagai bahan ajar di tingkat sekolah dasar.
2. Ahli bahasa memeriksa berbagai aspek terkait penggunaan bahasa, seperti bahasa daerah tarlawi, kata bijak yang digunakan di sekolah, keluarga dan di masyarakat.
3. Dan itu semua perlu dicek kelengkapan kosa kata,
4. Ahli bahasa mengecek kesesuaian dengan kurikulum.
5. Para ahli bahasa memastikan bahasa yang digunakan dalam modul dapat dipahami dengan baik oleh siswa, terutama dalam konteks kata-kata bijak yang digunakan dan melestarikan bahasa daerahnya sebagai budaya lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Tarlawi.

Setelah melalui evaluasi ini, ahli bahasa memberikan rekomendasi terkait perbaikan yang diperlukan agar modul tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada kejelasan bahasa, relevansi budaya, dan kemampuan modul dalam mengajarkan bahasa secara efektif.

#### Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dari pengabdian ini melalui Pengembangan modul ajar Bahasa Daerah Tarlawi di SDN Inpres Desa Tarlawi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa lokal dengan cara yang menarik, interaktif, dan relevan. Desain modul yang dirancang harus sesuai dengan karakteristik siswa, memperhatikan tingkat kognitif dan minat mereka, serta kata-kata bijak yang digunakan baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Kelayakan modul telah dievaluasi oleh ahli bahasa, yang memastikan bahwa konten modul sesuai dengan kaidah bahasa Tarlawi, baik dari segi tata bahasa, kosa kata, maupun struktur kalimat. Selain itu, evaluasi ahli bahasa juga menitikberatkan pada relevansi budaya yang diangkat dalam modul, memastikan bahwa materi mencerminkan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai masyarakat Tarlawi. Hasil evaluasi ini memastikan bahwa modul dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, layak, dan mampu mendukung tujuan pendidikan bahasa daerah di SDN Inpres Tarlawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Rosadi, Lubis Hermanto, *variasi bahasa: sambori dan masyarakat mbojo kontemporer*, Vol. 5 No. 2 (2018): Volume 5, Nomor 2, Desember 2018.
- AH Argubi, RI Ramadhon, Analisis Potensi Masyarakat “Uma Lengge” di Desa Maria Wawo Kabupaten Bima Sebagai Desa Wisata (Tourism Village), Jurnal Pariwisata Sadar Wisata, [Vol 2, No 2 \(2019\)](#).
- Adi Hidayat Argubi, Ruli Inayah Ramadhon, Tauhid Tauhid, Muhammad Taufiq, *model pengembangan desa wisata berbasis ekowisata di desa sambori kabupaten bima*, Sadar Wisata: Jurnal, [Vol 3, No 1 \(2020\)](#).
- AHI Safitri, I Sodikin, M Musafir, Wajah Toleransi Antar Budaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, KOMUNITA, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1 Februari (2022).
- AH Argubi, RI Ramadhon, Analisis Potensi Masyarakat “Uma Lengge” di Desa Maria Wawo Kabupaten Bima Sebagai Desa Wisata (Tourism Village), Jurnal Pariwisata Sadar Wisata, [Vol 2, No 2 \(2019\)](#).
- Hanna Sundari, model-model pembelajaran dan pemefolehan bahasa kedua/asing. Jurnal Pujangga Vo.1 No.2, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2015).
- Johnson, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual, Jurnal Pendidikan malang, Vol.3 No.3, (2002).
- Kramsch, C. Konteks dan Budaya dalam Pengajaran Bahasa. Oxford: Pers Universitas Oxford, Pers Universitas Oxford, (1993).
- Permendikbud No. 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Tahun 2016.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge (University Press, 2001).
- [SP Junaidin, S Utaya, IK Astina, S Susilo, Tradisi “Pamali Manggodo” Masyarakat Adat Sambori dalam Prespektif Fenomenologi](#), Media Nusa Creative, cetakan I, November 2020.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2010
- Warschauer, The Changing Global Economy and the Future of English Teaching, tesol Quarterly, 2000.